



KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL DOKTER YANG DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Oleh

Anggi Tia Suryani¹⁾, Edy Suyanto²⁾, Siti Samhati³⁾, Ali Mustofa⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung

e-mail: anggitiasuryani07@gmail.com, edi.suyanto@fkip.unila.ac.id,

siti.samhati@fkip.unila.ac.id, ali.mustofa@fkip.unila.ac.id

Abstract

The problem in this study is the social conflict in the novel the doctor missed by Asma Nadia and the design of learning literature in high school. The purpose of this study is to describe the social conflict in the novel the doctor missed by Asma Nadia and the design of learning literature in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study is the novel Doctor Yang Dirindukan by Asma Nadia. The data in this study are quotes that contain social conflicts in the novel Doctor Yang Dirindukan by Asma Nadia. The results of this study indicate that social conflicts that often appear in the novel Dokter Yang Dirindukan by Asma Nadia are social conflicts between individuals with a total of 26 conflicts. As for social conflicts that do not often arise, namely social conflicts, conflicts of interest, as many as 17 conflicts. For social conflicts, cultural differences only appear 12 times in the novel, while very few social conflicts appear, namely social changes that are too fast in society as many as 11 conflicts.

Keywords: social conflict, novel, design

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah konflik sosial dalam novel dokter yang dirindukan karya Asma Nadia dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik sosial dalam novel dokter yang dirindukan karya Asma Nadia dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Dokter Yang Dirindukan karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang terdapat konflik sosial di dalam Novel Dokter Yang Dirindukan Karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang sering muncul dalam novel Dokter Yang Dirindukan karya Asma Nadia, yaitu konflik sosial perbedaan antar perorangan dengan jumlah data sebanyak 26 konflik. Adapun konflik sosial yang tidak begitu sering muncul, yaitu konflik sosial bentrokan kepentingan sebanyak 17 konflik. Untuk konflik sosial perbedaan kebudayaan hanya 12 kali muncul di dalam novel tersebut, sedangkan konflik sosial yang sangat sedikit muncul, yaitu perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat sebanyak 11 konflik.

Kata kunci: konflik sosial, novel, rancangan

I. PENDAHULUAN

Konflik merupakan perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain

sebagainya. Menurut Fuad dan Maskanah dalam elearning Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) konflik adalah benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang disebabkan karena adanya



perbedaan kondisi sosial budaya, nilai, status, dan kekuasaan, dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan. Salah satu bentuk konflik, yaitu konflik sosial.

Konflik sosial dapat diartikan ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau membahayakan terpenuhinya keinginan pokok warga sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial. Menurut Soekanto, (2006:311) mengemukakan bahwa konflik sosial yang terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah sosial generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi.

Konflik sosial yang terdapat di dalam sebuah karya sastra merupakan reaksi dan tanggapan terhadap berbagai kenyataan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Konflik sosial yang terjadi sudah sampai tahap memprihatinkan, bahkan seolah masyarakat sudah memandang apa yang terjadi atau bahkan mungkin tidak mengetahui apa yang mereka lihat dan rasakan merupakan sebuah masalah sehingga menyebabkan pola pikir masyarakat pun berubah dalam memandang

sebuah peristiwa yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Negara ini.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian mengenai konflik sosial karena penelitian mengenai masalah sosial jarang dilakukan. Orang-orang beranggapan bahwa konflik sosial tidak berperan penting dalam suatu karya fiksi padahal konflik sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan potret kehidupan manusia yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, dan konflik sosial merupakan salah satu unsur dalam membangun sebuah karya sastra. Selain itu, di era globalisasi ini permasalahan sosial masuk ke dalam angka kerawanan sosial.

Menurut Persada, (2015:15) status berkelanjutan untuk kriteria sosial adalah yang paling rendah dengan nilai indeks 15,80% sehingga hal tersebut dapat membuat seseorang atau kelompok tertentu melakukan sesuatu hal yang seharusnya tidak dilakukan dengan melanggar standar norma yang berlaku. Konflik sosial dalam sebuah karya sastra biasanya sangat erat kaitannya dengan keterlibatan antar tokoh dalam kehidupan masyarakat. Sebuah karya sastra yang menghadirkan kehidupan konflik sosial tokoh ada dalam karya novel. Sebuah novel



dituliskan oleh penulis tidak terlepas dari adanya konflik sosial.

Novel yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah novel *Dokter yang Dirindukan* karya Asma Nadia. Penulis memilih novel *Dokter yang Dirindukan* karya Asma Nadia karena dalam novel tersebut menceritakan sisi kehidupan yang kalau ingin menjadi dokter hanya untuk gaya-gayaan, lupakan saja cita-cita tersebut secepatnya. Dalam novel ini juga membuat kita sebagai pembaca akan merasa betapa dangkalnya ilmu manusia dan betapa hebatnya kuasa Tuhan. Ciri khas dalam novel ini juga terdapat kata-kata yang dapat menyadarkan manusia bahwasanya manusia itu rendah “Bacalah dengan nama-Nya. Baca! Setiap diagnosis itu hakikatnya datang dari-Nya, dan dokter hanya perantara”.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan Kurikulum 2013 kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Mengingat pentingnya pembelajaran sastra dalam ranah pengembangan literasi kesusastraan, maka dalam pembelajarannya pun seorang pendidik dituntut untuk memahami aspek-aspek yang mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Akan sangat baik jika pembelajaran sastra khususnya Novel dapat dijadikan

tambahan bahan pembelajaran. Di dalam *Novel Dokter Yang Dirindukan* ini selain dapat dijadikan materi pembelajaran juga bisa membentuk kepribadian siswa yang bermoral sehingga nantinya proses pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk siswa tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang terdapat konflik sosial di dalam Novel *Dokter Yang Dirindukan* Karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa konflik sosial yang terdapat dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia dan menjelaskan satuan data yang berupa satuan bahasa yang mengacu pada konflik sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai konflik sosial dalam novel dokter yang dirindukan karya Asma Nadia dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Berikut akan dipaparkan konflik sosial dalam novel yang dirindukan secara sistematis.



1. Konflik Sosial Perbedaan Antar Perorangan

Perbedaan antarperorangan merupakan bagian dari adanya konflik sosial yang disebabkan oleh adanya perbedaan perasaan, pendirian, atau pendapat. Hal ini mengingatkannya bahwa manusia adalah individu yang unik atau istimewa, karena tidak pernah ada kesamaan yang baku antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik sosial, sebab dalam menjalani sebuah pola interaksi sosial, tidak mungkin seseorang akan selalu sejalan dengan individu yang lain.

Data 1

“Gitu deh, Dok. Ini kebobolan ketiga kali yang saya gugurkan”. Dokter Zaid beristigfar. Melihat Ayu, wanita yang seumurannya dengan adik bungsunya yang sedang kuliah di Fakultas Kedokteran di Universitas luar negeri, hatinya pilu.
Dta.01-KSPAP-ABT.Hlm-1

Pada kutipan di atas, termasuk ke dalam bagian dari konflik sosial perbedaan antar perorangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya keinginan dari tokoh “saya atau Ayu” yang ingin mempertahankan kandungan tersebut, tetapi mendapatkan pertentangan dengan pasangannya tersebut. Hal ini juga didukung dengan adanya ekspresi Dokter Zaid yang beristigfar melihat pemikiran dan keputusan Ayu untuk menggugurkan kandungannya. Kutipan tersebut merupakan konflik sosial perbedaan antar perorangan dengan adanya

beda perasaan, pendirian dan anggapan secara personal. Peristiwa yang dialami oleh tokoh Ayu tersebut dapat dijadikan pelajaran bahwa janganlah terlalu bebas dalam hubungan berpacaran. Cukuplah menjadi perempuan yang bisa menjaga diri dan nama baik untuk keluarga.

Data 2

“Walau menderita gegar otak, Rani kecil mampu berkonsentrasi menjadi pelajar terbaik selama sekolah, bahkan menembus perguruan tinggi ternama di tanah air, melalui jalur undangan alias tanpa tes. Meski kondisi kesehatan yang sempat memburuk kemudian memaksanya mundur dari kampus di tahun kedua.”

Dta.02-KSPAP-DYD.Hlm-12

Pada kutipan di atas, termasuk ke dalam bagian dari konflik sosial perbedaan antar perorangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya keinginan Rani menjadi mahasiswa di PTN tertentu. Kutipan tersebut merupakan konflik sosial perbedaan antar perorangan dengan adanya beda perasaan, pendirian dan anggapan secara personal. Hal yang dialami oleh Rani patut dicontoh karena memiliki semangat dalam menjalani kehidupan. Rani memiliki jiwa semangat dalam belajar bahkan dapat menembus ke perguruan tinggi melalui jalur undangan dalam keadaan kesehatan yang tidak baik.

2. Konflik Sosial Perbedaan Kebudayaan



Konflik sosial perbedaan kebudayaan mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan. Selain perbedaan dalam tataran individual, kebudayaan dalam masing-masing kelompok juga tidak sama. Setiap individu dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkungan kelompok masyarakat yang samapun tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan kebudayaan, karena kebudayaan lingkungan keluarga yang membesarkannya tidak sama.

Data 1

Ibunya, mualaf keturunan Tionghoa yang memutuskan menikah dengan musisi miskin, nyaris tak pernah terlihat lemah. Perempuan paling kuat yang tidak membiarkan kemiskinan menghapuskan keceriaan hari-hari ketiga anaknya. Walau tinggal di rumah gubuk yang mereka kontrak cukup murah, walau tak pasti apa yang dimakan esok hari. Musik dan keriang merupakan keharusan di kediaman kecil mereka.

Dta.01-KSPK-DYD.Hlm-5

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam konflik sosial dari perbedaan kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan/kelompok budaya. Kutipan tersebut terdapat tokoh Ibu yang merupakan mualaf keturunan Tionghoa yang memutuskan menikah dengan musisi miskin. Inilah yang nampak terlihat jelas, antara pemikiran orang Tionghoa dengan

seorang musisi. Meskipun orang Tionghoa terkesan nampak hidup enak, lain dengannya (Ibu) yang mau tinggal digubuk sederhana.

Data 2

“Apa masalahmu, Khairunnas? Semua instruksi yang saya suruh, tidak kamu lakukan. Kalau saya beri pertanyaan simple pun tak bisa jawab!” Dokter Samuel meninggikan suara.

Gelagat Khairunnas yang gugup setiap kali ditanya perkembangan pasien membuat Dokter Samuel hilang kesabaran. Saat Khairunnas tidak membawa darah pasien yang seharusnya diambil, Dokter Samuel sudah tak tahan lagi. Dipanggilnya Khairunnas untuk meminta penjelasan.
Dta.02-KSPK-Lep.Hlm-22

Pada kutipan di atas termasuk konflik sosial dari perbedaan kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan/kelompok budaya.

Kutipan tersebut terdapat bahwa antara Khairunnas dengan Dokter Samuel memiliki pola pemikiran yang berbeda dalam merespons perkembangan pasien. Dokter Samuel notabene selalu tanggap dalam menghadapi masalah pasien, sedangkan Khairunnas selalu gugup jika ditanyakan masalah tersebut.

3. Konflik Sosial Bentrokan Kepentingan

Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda



dalam melihat atau mengerjakan sesuatu.

Demikian pula halnya dengan suatu kelompok tentu juga akan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang tidak sama dengan kelompok lain.

Data 1

“Mama yang khawatir, segera membawa putri keduanya ke dokter. Tetapi sosok berjas putih yang biasa menenangkan setiap anak-anak sakit, tidak ada. Yang kemudian menerima mereka, adiknya yang berprofesi sama tetapi berbeda cara dalam menghadapi pasien. Sang dokter muda hanya mendekati, kemudian melihat bagian kepala tanpa menyentuh.”

Dta.01-KSBK-DYD.Hlm-7

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam konflik sosial adanya bentrokan kepentingan. Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Pada kutipan dalam data ini, nampak sekali adanya kepentingan antara perseorangan, misalnya mama yang khawatir, segera membawa putri keduanya ke dokter. Akan tetapi, sosok berjas putih yang biasa menenangkan setiap anak-anak sakit, tidak ada, tidak diketahui ke mana. Hal ini yang menjadi adanya bentrokan kepentingan.

Data 2

Dokter Yusuf Misbach namanya, praktik di Rumah Sakit Islam. Sikap sang dokter yang penuh perhatian dan terlihat benar-benar menyimak penjelasan keluarga pasien, juga sang gadis kecil, mampu mengalirkan kesabaran di kursi tunggu. Saking laris, sang dokter berpraktik dari pukul empat sore hingga dua belas malam. Seiring Rani kecil pulang lewat tengah malam.

“Dokter-dokter kita baik-baik ya, Ma.”

Ungkap Rani suatu ketika.

“Alhamdulillah.”

“Pasien yang mau berobat banyak, antreannya panjang, tetapi dokter-dokter yang kita datangi selalu senyum, enggak pernah cemberut”.

Dta.02-KSBK-DYD.Hlm-9

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam konflik sosial bentrokan kepentingan. Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Pada data ini terlihat bahwasanya dengan adanya kepentingan untuk pengobatan, para dokter selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pasien sehingga menjadikan suatu kepentingan tentang pengobatan dapat dirasakan dengan baik oleh pasien.

4. Konflik Sosial Perubahan Sosial yang Terlalu Cepat di dalam Masyarakat

Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai reorganisasi dari sistem



nilai yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akan membuat keguncangan proses-proses sosial di dalam masyarakat, bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada.

Data 1

Ayu menghela napas, perlahan membuka catatan yang diberikan oleh Dokter Zaid
“ALIF...BA...TA-UBAT.”
Itulah obat untuk kamu, Ayu....
Pintu tobat senantiasa terbuka luas.

Sepasang mata Ayu menghangat, namun seulas senyumannya terkembang. Cukup lama. Sembari memandang ke arah pintu kamar periksa Dokter Zaid yang tertutup rapat. Tanpa sadar, embun di matanya kembali menetes. Hati kecilnya berbisik “Allah merahmatimu, Dokter”
Dta.01-KSPSTCM-ABT.Hlm-2--3

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam konflik sosial perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemikiran dan tindakan awal dari tokoh “Ayu” yang ingin menggugurkan karena kebobolan ketiga kali. Kemudian, mendapatkan pemikiran baru dari dokter Zaid tentang surat yang berisikan tulisan *Alif...Ba...Ta-Ubat. Itulah obat untuk kamu, Ayu... Pintu tobat senantiasa terbuka luas*. Peristiwa tersebut menjadi cermin untuk kita bahwasanya tetaplah takut dengan

Tuhan, meskipun kita sudah berselimut dengan dosa.

Data 2

“Sosok dokter dengan senyum yang tak lekang dan mata yang bersinar ramah mencairkan kekakuan. Pertemuan berikut dan berikutnya membuat hubungan dokter-pasien ini menjelma seolah paman dan keponakan. Mereka bahkan foto bersama dan sang dokter menyimpan foto Rani kecil di meja ruang praktiknya.”

Dta.02-KSPSTCM-DYD.Hlm-8

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam konflik sosial perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemikiran dan tindakan sosok dokter yang melayani pasien dengan senyum yang tak lekang dan mata yang selalu ramah mencairkan kekakuan. Hal ini menyebabkan setiap pertemuan antara dokter dan pasien menjadi tidak kaku alias mencair. Bayangkan jika dokter tersebut tidak memiliki senyum yang tak lekang dan mata yang ramah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Konflik sosial yang ditemukan di dalam penelitian ini bahwa konflik sosial yang sering muncul dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia, yaitu konflik sosial perbedaan antar perorangan dengan jumlah data



sebanyak 26 konflik. Adapun konflik sosial yang tidak begitu sering muncul, yaitu konflik sosial bentrokan kepentingan sebanyak 17 konflik. Untuk konflik sosial perbedaan kebudayaan hanya 12 kali muncul di dalam novel tersebut, sedangkan konflik sosial yang sangat sedikit muncul, yaitu perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat sebanyak 11 konflik.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rancangan pembelajaran dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator pencapaian kompetensi 3.9.1 menjelaskan isi dan kebahasaan novel dan 3.9.2 mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refik Aditama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke empat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy Joseph. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasrullah, Adon. 2015. *Agama dan Konflik Sosial*. Jawa Barat. Pustaka Setia.
- Persada, Citra. 2015. *Keberpihakan dalam Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Perkotaan Provinsi Lampung Sebagai Keniscayaan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapannya*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Universitas Lampung. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wellek, Rene and A. Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Universitas Lampung, 2017. *Format Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.